

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat modern dan maju saat ini sudah menyadari betapa pentingnya untuk menjaga kesehatan, salah satu upaya dalam mewujudkannya adalah dengan rutin melakukan aktivitas kebugaran yaitu dengan rutin berolahraga. Melalui olahraga, individu dapat mengembangkan segi-segi mental kepribadian, moral, kepemimpinan, kesetiaan, loyalitas, pengabdian, relasi intra dan interpersonal lebih baik.¹ Olahraga juga memberikan kesempatan yang sangat baik untuk menyalurkan tenaga dengan jalan yang baik menuju kebahagiaan yang selaras, serasi, dan seimbang.²

Manfaat olahraga tidak hanya bisa menjadikan kita sehat, tetapi bisa juga menjadikan sebagai sarana hiburan, sarana pendidikan, sarana untuk mendapatkan penghasilan sebagai atlet profesional, dan juga sebagai sarana Prestasi. Dalam penyelenggaraan keolahragaan, Pemerintah pusat maupun Pemerintahan daerah harus mampu memfasilitasi mengakomodasi kebutuhan seluruh masyarakat dalam melakukan kegiatan keolahragaan. Pemerintah daerah juga berhak untuk mengarahkan, membimbing, membantu, membina dan mengawasi jalannya penyelenggaraan keolahragaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam penyelenggaraan keolahragaan, faktor pembinaan berperan sangat penting dikarenakan pembinaan itu sendiri bisa menjadi tolok ukur dalam upaya untuk mendapatkan prestasi. Pemerintah daerah Jawa Tengah bertanggung jawab

¹ Kemdiknas, 2010. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan

² Engkos Kosasih, Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek, Erlangga, Jakarta, 1994, hlm 1.

dalam pembinaan dan pengembangan olahraga, sebagaimana yang tertulis dalam Pasal 16 Ayat (2) Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan Provinsi Jawa Tengah:

Pemerintah Daerah bertanggung jawab melaksanakan pembinaan dan pengembangan olahraga yang meliputi pembinaan dan pengembangan olahraga, tenaga keolahragaan dan organisasi olahraga, penyediaan dana olahraga, penyusunan metode pembinaan dan pengembangan olahraga, penyediaan prasarana dan sarana olahraga, serta pemberian penghargaan di bidang keolahragaan.³

Pembinaan dan pengembangan olahraga yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah Jawa Tengah melalui tahapan pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, pengembangan bakat, dan peningkatan prestasi.⁴ Berikut ini tahapannya.

1. Tahap pengenalan olahraga ini pemerintah daerah mengarahkan masyarakat agar memahami betapa pentingnya berolahraga dan mengenalkan dasar-dasar untuk berolahraga. Pada tahap pemantauan, pemerintah daerah melakukan pengamatan yang sistematis dan detail dalam mendeteksi potensi bibit olahragawan berbakat.
2. Tahap pemanduan, melalui penelusuran sumber potensi bibit olahragawan berbakat secara terencana dan sistematis untuk melakukan identifikasi dengan menggunakan tes dan pengukuran, seleksi dan/atau pengamatan dalam pertandingan/perlombaan serta kejuaraan baik di tingkat daerah maupun tingkat regional.

³ Pasal 16 Ayat (2) Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan Provinsi Jawa Tengah

⁴ Pasal 4 Peraturan Gubernur Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan Provinsi Jawa Tengah

3. Tahap pengembangan bakat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan bibit olahragawan muda berbakat secara terencana, sistematis, berjenjang dan berkelanjutan untuk menghasilkan olahragawan berpotensi.
4. Tahap peningkatan prestasi pemerintah daerah melaksanakan tugasnya melalui pelatihan olahragawan berpotensi secara intensif, terencana, sistematis, berjenjang dan berkelanjutan untuk menghasilkan atlet yang berprestasi.

Sesuai dengan penahapan yang dijabarkan di atas, mengarah pada pemassalan dan pembudayaan olahraga, pembibitan, dan peningkatan prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. Dalam upaya pemerintah daerah Jawa Tengah melalui Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan Provinsi Jawa Tengah, meningkatkan prestasi yaitu dengan menyelenggarakan program pembinaan melalui;

- A. sekolah khusus olahraga
- B. pusat pendidikan dan pelatihan olahraga pelajar daerah
- C. pusat pendidikan dan pelatihan olahraga mahasiswa.⁵

Pelaksanaan penyelenggaraan peningkatan prestasi dilaksanakan sesuai dengan potensi dan keunggulan daerah⁶. Dalam upaya peningkatan prestasi harus dimulai dari pembinaan atlet pada usia pelajar, dengan dimulai dari menyelenggarakan program sekolah khusus olahraga (SKO) dan pusat pendidikan dan pelatihan olahraga pelajar daerah (PPOPD) Tujuan program dari pembinaan dan pengembangan olahraga dalam bentuk PPOPD adalah untuk memberikan naungan sekaligus memberikan fasilitas ruang berkembangnya bakat serta potensi

⁵ Pasal 17 Ayat (7) Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan Provinsi Jawa Tengah

⁶ Pasal 17 Ayat (8) Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan Provinsi Jawa Tengah

anak-anak usia pelajar di Provinsi Jawa Tengah dalam kekhususan olahraga prestasi.

Pemerintah daerah Provinsi Jawa Tengah melalui DISPORAPAR membentuk Balai Pemusatan Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (BPLOP) sebagai bentuk kordinasi latihan secara terpusat atau sentralisasi bagi bibit-bibit atlet khusus pelajar yang merupakan unggulan daerah, yang mempunyai potensi yang besar dalam bidang olahraga prestasi, dimana pemusatan tersebut sebagai dasar untuk pembinaan dan pengembangan atlet dalam mencapai prestasi yang optimal, pembinaan secara terpusat sehingga proses pelatihan bagi para atlet akan lebih intensif dan pendidikan akademisnya tidak tertinggal.

Atlet PLOP wajib mengikuti pendidikan sekolah di lingkungan asrama atau diluar asrama, sesuai kurikulum yang berlaku di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi kabupaten/ Kota. Para atlet juga mendapatkan jaminan kesehatan serta fasilitas pendukung berupa:

1. Peralatan Sekolah
2. Seragam sekolah dan seragam latihan
3. Kebutuhan sehari-hari
4. Perlengkapan latihan
5. Peralatan latihan
6. Pembinaan akademik

Hal diatas merupakan penunjang demi tercapainya tujuan penyelenggaraan PLOP yang merupakan wadah yang menaungi atlet sebagai atlet pelajar berprestasi. Disamping pemenuhan sarana prasana, dan kebutuhan atlet, pemerintah juga bertugas untuk mendanai dan membuat kompetisi agar atlet bias mengasah kemampuannya yang bertujuan untuk mengukur kemampuan agar bisa berprestasi di ajang yang ditargetkan.

Kejuaraan yang diikuti oleh atlet PPLOP antara lain yaitu,⁷ Popnas (Pekan Olahraga Pelajar Nasional) yang diadakan dua tahun sekali pada tahun ganjil, Popwil (Pekan Olahraga Wilayah) yang diadakan dua tahun sekali pada tahun genap, Kejurnas (Kejuaraan Nasional) yang diadakan satu tahun sekali. Disanalah tempat bertanding kompetisi tingkat nasional para atlet PPLOP untuk menunjukkan keunggulan masing-masing wilayah dan juga membuktikan sejauh mana latihan yang dilakukan setiap harinya membuahkan hasil ataukah tidak, kejuaraan ini nantinya akan dijadikan sebagai pemantauan seleksi untuk ajang Pekan Olahraga Nasional (PON) hingga program Pelatnas.

⁷ Andhika Yahya Putra. "Analisis pelaksanaan manajemen Pemusatan Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLOP) sepak takraw Jawa Tengah tahun 2017", Journal Power Of Sports, 2018



**PEROLEHAN MEDALI
PEKAN OLAHRAGA PELAJAR NASIONAL XV 2019 DKI JAKARTA**

VERSI : 24 NOVEMBER 2019, 16.30

NO	PROVINSI	KODE	EMAS	PERAK	PERUNGGU	TOTAL
1	JAWA BARAT	JBR	37	34	28	99
2	DKI JAKARTA	DKI	36	30	27	93
3	JAWA TIMUR	JTM	29	30	43	102
4	JAWA TENGAH	JTG	18	26	37	81
5	BALI	BAL	18	16	27	61
6	BANTEN	BTN	9	7	15	31
7	DI YOGYAKARTA	DIY	8	4	5	17
8	SUMATERA BARAT	SMB	7	8	16	31
9	KALIMANTAN TIMUR	KTM	7	8	14	29
10	JAMBI	JAM	7	5	4	16
11	SUMATERA UTARA	SMU	7	4	12	23
12	LAMPUNG	LAM	5	5	6	16
13	KALIMANTAN SELATAN	KSL	4	4	6	14
14	NUSA TENGGARA TIMUR	NTT	4	3	2	9
15	RIAU	RIU	3	8	8	19
16	KEP. BANGKA BELITUNG	BBG	3	6	2	11
17	SULAWESI SELATAN	SSL	3	3	9	15
18	SULAWESI TENGAH	STG	3	1	7	11
19	SULAWESI UTARA	SUT	3	0	4	7
20	GORONTALO	GOR	2	3	3	8
21	KEP. RIAU	KPR	2	1	3	6
22	KALIMANTAN TENGAH	KTG	2	0	0	2
23	NUSA TENGGARA BARAT	NTB	1	4	5	10
24	SUMATERA SELATAN	SMS	1	3	8	12
25	PAPUA	PPA	1	2	11	14
26	MALUKU	MAL	1	0	1	2
27	KALIMANTAN BARAT	KBR	0	3	3	6
28	SULAWESI TENGGARA	STR	0	2	5	7
29	BENGKULU	BKL	0	1	2	3
30	ACEH	ACH	0	0	1	1
31	MALUKU UTARA	MAU	0	0	1	1
32	PAPUA BARAT	PBR	0	0	1	1
33	KALIMANTAN UTARA	KTU	0	0	0	0
34	SULAWESI BARAT	SSB	0	0	0	0
JUMLAH			221	221	316	758

BID. PERTANDINGAN POPNAS XV 2019

Gambar 1.1 1

Dilihat dari hasil perolehan medali dalam *multievent* POPNAS 2019 DKI, Jawa Tengah Mendapat peringkat ke 4 dengan memperoleh medali dengan total 81 medali, 18 medali emas, 26 medali perak, 37 medali perunggu.⁸

⁸ <https://prokabar.com/popnas-xv-2019-sumbar-bertahan-di-delapan-besar/>, diakses pada tanggal 24 November 2021 pukul 15.57 WIB

PEKAN OLAHRAGA PELAJAR NASIONAL POPNAS XIV 2017 JATENG					
SEMARANG, JAWA TENGAH, 10 - 20 SEPTEMBER 2017					
REKAPITULASI PEROLEHAN MEDALI					
NO	KONTINGEN	MEDALI			TOTAL
		EMAS	PERAK	PERINGGI	
1	JAKARTA	53	43	43	139
2	JAWA BARAT	52	42	51	145
3	JAWA TENGAH	38	36	52	126
4	JAWA TIMUR	31	28	48	107
5	RIAU	14	11	15	40
6	LAMPUNG	11	9	8	28
7	BANTEN	10	14	13	37
8	SUMATERA BARAT	8	6	21	35
9	YOGYAKARTA	7	6	19	32
10	KALIMANTAN TIMUR	7	3	18	28
11	SUMATERA UTARA	4	9	16	29
12	SULAWESI SELATAN	4	9	15	28
13	NUSA TENGGARA BARAT	4	5	6	15
14	KALIMANTAN BARAT	4	2	5	11
15	MALUKU	4	3	1	8
16	BALI	3	10	14	27
17	SULAWESI BARAT	3		1	4
18	KALIMANTAN SELATAN	2	5	9	16
19	NUSA TENGGARA TIMUR	3	5	7	15
20	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	2	3	3	8
21	SUMATERA SELATAN	2	1	9	12
22	BENGKULU	2	1	5	8
23	JAMBI	1	5	7	13
24	MALUKU UTARA	1	3	1	5
25	KALIMANTAN TENGAH	1	2		3
26	KEPULAUAN RIAU	1		2	3
27	SULAWESI TENGAH		5	3	8
28	ACEH		2	6	8
29	PAPUA		1	7	8
30	SULAWESI UTARA		1	4	5
31	SULAWESI TENGGARA		1	4	5
32	GOBONTALO		1	3	4
33	KALIMANTAN UTARA			1	1
34	PAPUA BARAT				
JUMLAH		272	272	417	

Gambar 1.1 2

Jawa Tengah mengalami penurunan satu peringkat dari hasil POPNAS 2017, dimana Jawa Tengah sebagai tuan rumah mendapatkan peringkat Ke 3 dengan

total 126 medali, 38 medali emas, 36 medali perak, dan 52 medali perunggu.⁹ Namun pada tahun 2021 gelaran POPNAS ini dibatalkan karena pandemi COVID-19.

Terdapat kurang lebih 230¹⁰ atlet usia pelajar dan *official* Popnas (13 cabor) di Provinsi Jawa Tengah yang sudah pernah berlaga di POPNAS, namun prestasi di tahun 2019 dapat dikatakan belum memuaskan, mengingat terjadinya penurunan pendapatan medali pada tahun itu, berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji penelitian ini, serta menggunakan penelitian ini sebagai skripsi dengan judul “**TUGAS DAN FUNGSI DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA PROVINSI JAWA TENGAH DALAM PEMBINAAN PRESTASI ATLET PELAJAR MENURUT PERDA NOMOR 4 TAHUN 2015**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis menemukan adanya 2 (dua) permasalahan pokok yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah dalam pembinaan prestasi atlet pelajar menurut Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2015?
2. Apa saja faktor yang menjadi kendala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Jawa Tengah dalam pelaksanaan pembinaan prestasi atlet pelajar, dan bagaimana upaya untuk mengatasinya?

⁹ <https://www.cakaplah.com/berita/baca/11021/2017/09/20/riau-finish-peringkat-5-popnas-xiv-2017#sthash.26ZV89W0.dpbs>, diakses pada tanggal 24 November 2021 pukul 16.00 WIB

¹⁰ <https://jatengprov.go.id/publik/kontingen-jateng-ditarget-masuk-3-besar/>, diakses pada tanggal 24 November 2021 pukul 16.23 WIB

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam skripsi ini adalah Pembinaan dan pengembangan prestasi yang menjadi kerangka utama, yang digunakan oleh Pemerintah daerah dan Atlet usia pelajar yang dipadukan ke dalam kegiatan pelaksanaan pembinaan. Sehingga menghasilkan suatu proses kordinasi antara atlet dengan Pemerintah daerah untuk mencapai prestasi yang ditargetkan.

Selama pelaksanaan pembinaan dan pengembangan berlangsung pemerintah daerah melalui DISPORAPAR menggunakan cara untuk membina atlet pelajar seperti, melengkapi sarana dan prasarana atlet, menyaring dan menyeleksi atlet pelajar jawa tengah yang berpotensi, melakukan pemusatan Latihan, dan menyediakan latihan tanding dan kompetisi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan prestasi. Cara yang digunakan oleh Pemerintah daerah Jawa Tengah ini berguna untuk mencapai tujuan seperti, meningkatkan potensi atlet, meningkatkan daya juang atlet, serta tujuan akhirnya adalah prestasi itu sendiri.

Berikut bagan kerangka pemikiran penelitian :



Gambar 1.1 3

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah Dalam Pembinaan Prestasi Atlet Pelajar Menurut Perda Nomor 4 Tahun 2015.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi kendala Dinas Kepemudaan Olahraga, dan Pariwisata dalam Pelaksanaan Pembinaan Prestasi Atlet Pelajar dan Upaya untuk mengatasinya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan teoritis artinya hasil penelitian memberikan kontribusi secara teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan secara praktis berarti hasil penelitian memberikan kontribusi dalam pengambilan kebijakan guna perbaikan ke depan.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik masyarakat pada umumnya, serta para insan olahraga, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta memperkaya keilmuan dalam Hukum Tata Negara yang nantinya dapat dijadikan bagian dari sumber-sumber referensi dalam pengkajian.

2. Manfaat Praktis

Dengan ini penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi masyarakat mengenai Tugas dan Fungsi Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Provinsi

Jawa Tengah Dalam Pembinaan Prestasi Atlet Pelajar Menurut Perda Nomor 4 Tahun 2015.

F. Metode Penelitian

Soerjono Soekanto berpendapat bahwa penelitian merupakan suatu sarana pokok dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena penelitian bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran secara sistematis, metodologis dan konsisten dengan mengadakan analisis dan konstruksi. Penelitian hukum senantiasa harus diserasikan dengan disiplin hukum yang merupakan suatu sistem ajaran tentang hukum sebagai norma dan kenyataan.¹¹ Metodologi mempunyai pengertian yaitu (a) logika dari penelitian ilmiah, (b) studi terhadap prosedur dan teknik penelitian dan (c) suatu sistem dari prosedur dan teknik penelitian.¹² Menurut Soerjono Soekanto, metode penelitian adalah:¹³

1. Suatu pemikiran yang dipergunakan dalam penelitian dan penilaian;
2. Suatu teknik yang umum bagi ilmu pengetahuan;
3. Cara tertentu untuk melaksanakan prosedur.

Metode penelitian yang dipergunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Dinas Kepemudaan Olahraga, dan pariwisata Jawa Tengah dengan alasan masih ditemui beberapa gejala yang mendukung untuk melaksanakan penelitian, seperti kurangnya pembinaan yang dilakukan sehingga mengakibatkan penurunan prestasi atlet pelajar Jawa Tengah.

¹¹ Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 20

¹² Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2010), hal. 17

¹³ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI-Press, 1986), hal. 5

b. Metode Pendekatan

Metode Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis normatif. pendekatan yuridis normatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengkaji berbagai peraturan perundang-undangan, berdasarkan pemberlakuan atau implementasi hukum normatif secara *in action* pada setiap peristiwa hukum tertentu yang berjalan di masyarakat.¹⁴ Dengan pendekatan di atas, maka penyusun akan menilai apakah pelaksanaan pembinaan dan pengembangan prestasi atlet provinsi jawa tengah pada usia pelajar sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan berlaku.

c. Spesifikasi Penelitian

Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis. Deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan melukiskan tentang hal di daerah tertentu dan pada saat tertentu.¹⁵ Analitis yaitu bersifat analisis. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya); penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹⁶

¹⁴ Abdulkadir Muhammad, 2004, Hukum dan Penelitian Hukum , Bandung, Citra Aditya Bakti, hlm 134

¹⁵ Ronny Hanitjo Soemitri, *Metode Penelitian Hukum dan Jurimetri*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 1990), hal. 35

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia

d. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1) Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan merupakan metode tunggal yang dipergunakan dalam penelitian hukum normatif.¹⁷ Studi kepustakaan dalam penelitian ini terdiri dari bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, dan bahan hukum tersier serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian ini yang dapat berupa perundang-undangan, literatur, dan karya tulis ilmiah lainnya.¹⁸

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, kajian dokumenter dilakukan terhadap bahan-bahan umum primer, sekunder. Tersier. Data sekunder berguna sebagai landasan teori untuk mendasari penganalisaan pokok-pokok permasalahan yang ada di dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- a) Bahan Hukum Primer, terdiri dari :
 - i. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
 - ii. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional
 - iii. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 Perubahan Kedua atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

¹⁷ Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*, (Jakarta, Sinar Grafika: 2002), hal. 50

¹⁸ Lamretta Yohana Priscilia Pangaribuan, *Pelaksanaan Tugas dan Wewenang Kantor Imigrasi dalam Pengawasan Bebas Visa Kunjungan Terhadap Warga Negara Asing di Kota Semarang*, (Skripsi Sarjana Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Diponegoro, 2017), hal. 39

- iv. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - v. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Olahraga;
 - vi. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan Provinsi Jawa Tengah
 - vii. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah,
 - viii. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 115 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT BPLOP Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah.
 - ix. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.18 Tahun 2007 tentang Pendanaan Olahraga,
 - x. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan Provinsi Jawa Tengah
- b) Bahan Hukum Sekunder, terdiri dari:
- i. Buku tentang Pemerintah Daerah
 - ii. Buku tentang Otonomi Daerah
 - iii. Buku Tentang Olahraga
 - iv. Buku Tentang pembinaan olahraga
 - v. Buku tentang pendidikan dan pelatihan olahraga
 - vi. Hasil penelitian
 - vii. Makalah
 - viii. Laporan
- c) Bahan Hukum Tersier, terdiri dari:
- i. Kamus Besar Bahasa Indonesia
 - ii. Internet

2) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Qorby Haqqul Adam, Selaku Analis Keolahragaan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata. Sebagai pelengkap data peneleitian ini.¹⁹

e. Analisis Data

Analisis Data adalah pengolahan pengumpulan data dengan melakukan penelahan bahan kepustakaan atau data sekunder yang meliputi bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tertier, yaitu baik berupa dokumen-dokumen maupun Peraturan Perundang-undangan yang berlaku yang berkaitan dengan Tugas Dan Fungsi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah dalam Pembinaan Prestasi Atlet Pelajar.

Untuk menganalisis bahan hukum yang telah terkumpul, dalam penelitian ini menggunakan Metode Analisis data Kualitatif yaitu Yuridis Normatif yang disajikan secara Deskriptif, yakni dengan menggambarkan suatu kebijakan yang terkait dengan Tugas Dan Fungsi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah Dalam Pembinaan Prestasi Atlet Pelajar yang menghubungkan untuk Memperbaiki kinerja pemerintahan dan selanjutnya dilakukan pengkajian apakah pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan Normatifnya.

Bahan hukum yang diperoleh akan di sajikan dalam bentuk uraian, disusun secara sistematis, maksudnya bahwa seluruh bahan yang diperoleh dihubungkan antara satu dengan yang lainnya dan di sesuaikan dengan permasalahan sehingga tercipta suatu kesatuan yang utuh tentang masalah yang dihadapi.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Qorby Haqqul Adam, Analis Keolahragaan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, Tanggal 4 April 2022 pukul 10.28 WIB.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini merupakan suatu rangkaian mengenai susunan dari penulisan itu sendiri secara terperinci dan terperinci yang mengacu pada buku pedoman penulisan karya ilmiah (skripsi) program S1 Fakultas Hukum Universitas Diponegoro. Skripsi ini terbagi atas lima bab yang masing-masing bab tersebut saling berkaitan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini merupakan pengantar yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian (Memuat: Metode pendekatan permasalahan, spesifikasi penelitian, sumber dan jenis data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data) dan sistematika penulisan untuk menjelaskan skripsi yang berjudul:

“TUGAS DAN FUNGSI DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA PROVINSI JAWA TENGAH DALAM PEMBINAAN PRESTASI ATLET PELAJAR MENURUT PERDA NOMOR 4 TAHUN 2015”

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini berisi tentang landasan teoritik, menguraikan perundang-undangan yang berlaku berkenaan dengan objek penelitian yang dibahas. Landasan teori yang digunakan adalah hasil kepustakaan yang menguraikan tinjauan umum tentang pengertian olahraga, tugas pemerintah daerah dalam bidang olahraga, dan Komponen pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga.

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini menguraikan tentang Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Dinas Kepemudaan Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah dalam Pembinaan Prestasi Atlet Pelajar Menurut PERDA Nomor 4 Tahun 2015, serta kendala dan upaya apa saja yang mengatasinya dalam pelaksanaan pembinaan prestasi atlet pelajar.

BAB IV PENUTUP

Dalam bab ini akan ditarik suatu kesimpulan sebagai hasil penelitian disertai saran-saran terkait dengan pembahasan terkait dengan pembahasan yang merupakan kristalisasi dari semua yang terurai dalam bab-bab sebelumnya.